

**EFEK MENONTON TAYANGAN PROGRAM SIARAN MOTO
GP DI TRANS 7 TERHADAP PERILAKU BERKENDARA
REMAJA DESA SUKA MENANTI RT.04 RW.02 KEC.
MARPOYAN DAMAI, PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna

memperoleh gelar sarjana (S1)

Ilmu Komunikasi



DISUSUN

OLEH :

FERDIAN KURNIA

10943006558

PROGRAM S1

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN S YARIF KASIM RIAU
TAHUN 2012/2013**

“ Efek Menonton Tayangan program Siaran Moto GP di Trans 7 Terhadap Prilaku Berkendara Remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru ”

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana efek tayangan Moto Gp terhadap prilaku berkendara remaja suka menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur, didalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dianalisa menggunakan SPSS 16 For Windows.

Penelitian ini dilakukan kepada Remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel.Sidomulyo Timur,dipilihnya remaja sebagai responden karena, penulis melihat masih banyak nya remaja yang kurang mementingkan keselamatan dalam berkendara, seperti ugal-ugalan, tidak memakai helm maupun pengaman lainnya, subjek penelitian ini adalah remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 kel. Sidomulyo Timur, dan objek penelitian ini adalah efek tayangan Moto Gp terhadap prilaku berkendara, Populasi dalam penelitian ini semua Remaja Suka Menanti yang diambil secara acak yang berjumlah 41 orang. penulis menggunakan angket dan observasi dalam teknik pengumpulan data.

kesimpulan dari hasil analisis didapatkan bahwa korelasi variabel tayangan Moto Gp (X) dan variabel prilaku berkendara (Y) diperoleh nilai sebesar 0,646 yang berarti terdapa hubungan yang kuat antara tayangan Moto Gp terhadap prilaku berkendara, sedangkan efek dari tayangan Moto Gp (X) terhadap prilaku berkendara remaja (Y) didapatkan nilai sebesar 22,8%, artinya variabel (X) tayangan Moto Gp memberikan efek 22,8% terhadap prilaku berkendara (Y) sedangkan 77,2% perilaku berkendara remaja disebabkan oleh variabel-variabel lain.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Batasan Masalah	9
3. Rumusan Masalah	9
E. Hipotesis	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
G. Kerangka Teortis dan Konsep Operasional	11
1. Kerangkat Teoritis	11
a. efek	11
b. Program Tayangan Moto Gp.....	12
c. Sosial Learning Theory	15
d. Remaja	18
e. Prilaku Berkendara	20
H. Konsep Operasional.....	23
1. Tayangan Moto Gp.....	23
2. Prilaku Berkendara	24
I. Metode Penelitian.....	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
3. Populasi Sampel	25
4. Teknik Pengumpulan Data.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Geografis dan Demografis	28
1. Geografis	28

2. Demografis	29
B. Agama dan Pendidikan.....	32
1. Agama	32
2. Pendidikan	33
C. Adat Istiadat dan Sosial Budaya	36
1. adat istiadat	36
2. Sosial Budaya	29
BAB III PENYAJIAN DATA	
A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
B. Data Reponden.....	38
C. Penontonan Tayangan Moto Gp.....	41
1. Pengenalan	41
D. Hubungan	61
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	61
a. Uji Validitas	61
b. Reliabelitas.....	39
2. Uji Normalitas dan Uji Linieritas	65
a. Uji Normalitas.....	65
b. Linieritas	66
E. Analisa Data	67
1. Analisa Korelasi.....	67
BAB IV ANALISA DATA	
A. Pengenalan	71
B. Tayangan Moto Gp	71
1. Proses perhatian	72
2. Proses Pengingatan	72
3. Proses Produksi Motorik.....	75
C. Prilaku Berkendara	76
1. Proses Motivasi.....	77
D. Efek Tayangan Moto Gp Terhadap Cara Berkendara Remaja.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penduduk Kel. Sidomulyo Timur Menurut jenis kelamin	29
Tabel II.2	Penduduk Kel. sidomulyo Menurut Suku	30
Tabel II.3	Jumlah penduduk menurut jenis mata pencarian	31
Tabel II.4	Jumlah Penduduk Kel. Sidomulyo Timur	32
Tabel II.5	Jumlah Sarana Ibadah	33
Tabel II.6	Jumlah Sarana Pendidikan.....	34
Tabel II.7	Tingkat Pendidikan	35
Tabel III.1	Usia Responden	38
Tabel III.2	Jenis Kelamin Responden	39
Tabel III.3	Jenis mata pencarian orang tua	40
Tabel III.4	Penghasilan Orang tua.....	41
Tabel III.5	Menonton tayangan Balap Moto GP.....	42
Tabel III.6	Perhatian	43
Tabel III.7	Persaingan Moto GP.....	44
Tabel III.8	Pengetahuan Terhadap Jam tayang.....	45
Tabel III.9	Pengetahuan Terhadap Informasi	46
Tabel III.10	peringat karakter pembalap	47
Tabel III.11	Mengingat Moment Kecelakaan.....	48
Tabel III.12	Mengingat Nama Pembalap	49
Tabel III.13	Mengetahui Host/ Pembawa acara	50
Tabel III.14	Menggunakan Knalpot Racing	51
Tabel III.15	Mengikuti cara menaiki kendaraan.....	52
Tabel III.16	Mematuhi Rambu-Rambu Lalu Lintas.....	53
Tabel III.17	Kecepatan Standar Remaja	54
Tabel III.18	Menggunakan Pengaman Standar	55
Tabel III.19	Mengutamakan Keselamatan Berkendara.....	56
Tabel III.20	Bergabung Dengan Team Motor	57
Tabel III.21	Ngebut Dijalan Raya	58
Tabel III.22	Menerobos lampu Merah	59
Tabel III.23	Memodifikasi Kendaraan1	60
Tabel III.24	Mengikuti kejuaran Seperti	61
Tabel III.25	Ujivaliditas Variabel X.....	62
Tabel III.26	Ujivaliditas Variabel Y	63
Tabel III.27	Hubungan Varibel X dan Variabel Y	67
Tabel III.28	Efek Tayangan Moto GP Terhadap Perilaku	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemajuan media massa berawal pada kemajuan teknologi komunikasi dan informasi semenjak tahun 1970 – an dalam pengertian itu lah kita bertemu dengan beberapa istilah populer, seperti banjir komunikasi, era informasi, masyarakat informasi atau era satelit. Arus informasi meluas keseluruh dunia, globalisasi informasi dan media massapun menciptakan keseragaman pemberitaan maupun preferensi acara liputan (Kuswandi, 1996:1).

Salah satu bentuk teknologi yang dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat adalah media televisi, walau televisi muncul belakangan dibandingkan media cetak dan radio namun perkembangan televisi sangat pesat, sehingga televisi memberikan nilai yang sangat spektakuler dalam sisi pergaulan hidup manusia saat ini, hal ini dapat dari dampak siarannya yang menyebabkan seolah olah tidak ada batasan antara Negara – Negara lainnya terlebih digunakan satelit untuk memancarkan signal televisi, ini dinamakan globalisasi dibidang informasi. Peristiwa yang terjadi di luar negeri dapat diterima di Indonesia begitu sebaliknya, tanpa ada hambatan geografis yang berarti (Vivian, 2008:9).

Dengan berkembangnya televisi yang semakin pesat, tentu hal tersebut tidak lepas dari berbagai macam keunggulan yang dimilikinya dibandingkan media lainnya, seperti radio dan media cetak yang mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur-unsur kata-kata, music dan sound effect, maka televisi

selain ke tiga unsur visual berupa gambar hidup. Daya tarik ini selain melebihi radio juga melebihi film bioskop, sebab segalanya dapat dinikmati dirumah dengan aman dan nyaman serta dapat menghadirkan selain film juga program menarik lainnya (Uchjana, 1993:177).

Televisi yang pada mulanya dipandang sebagai barang mainan atau sesuatu penemuan yang serius atau suatu yang memberikan sumbangan terhadap kehidupan social, kemudian berperan sebagai alat pelayanan, pada intinya televisi lahir dengan memanfaatkan media yang sudah ada sebelum nya. Akibat dari perkembangan teknologi komunikasi massa televisi, maka akan memberikan pengaruh-pengaruh dalam banyak kehidupan manusia, pengaruh bias dalam bidang politik, ekonomi, social, budaya, bahkan keamanan Negara (Kuswandi, 1996:7).

Media dapat menciptakan suatu situasi dimana khalayak secara serempak atau bersama-sama dapat menerima pesan yang dikomunikasikannya. Hal tersebut berbeda dengan media seperti poster atau spanduk yang tidak menimbulkan keserempakan pada khalayak, namun diantara jenis media massa, Televisi adalah yang paling tinggi derajat keserempakannya karena televisi banyak mendapat sorotan dari masyarakat (Poerwadi, 2000:15-16).

Televisi dapat ditonton dengan jenis acara apa saja, ada yang umum ada pula yang khusus, dan ada juga acara yang khusus untuk anak-anak tetapi itu hanya sedikit sekali, sedangkan yang sering ditonton ditelvisi itu kebanyakan untuk kategori 17 tahun keatas atau (dewasa), sedangkan penonton tidak ada

batasan umur, hal ini mengakibatkan kepada anak-anak menonton acara televisi yang seharusnya belum sepatutnya mereka tonton, sehingga mereka meniru baik cara pakaian, tingkah laku, dan perkataan (Latif Rosady, 1995:221).

Sekarang ini sangat banyak program acara yang disajikan oleh stasiun-stasiun televisi swasta nasional, baik program pendidikan, olahraga, hiburan, maupun agama, namun disini ada tayangan program acara olahraga yang cukup banyak menarik minat penontonnya, selain di gemari program acara ini juga mendapatkan rating cukup tinggi, program acara yang ditayangkan langsung oleh TRANS 7 ini banyak menarik khalayaknya dari kalangan remaja hingga dewasa, program acara ini dikenal sebagai program olahraga balap Moto GP.

Program sport TRANS 7 ini selalu dinanti oleh pencinta olahraga, Moto GP 2013 merupakan ajang balap motor yang menarik untuk diikuti, kejuaraan dunia untuk balap motor pertama kali diselenggarakan oleh Federation Internationale de Motorcyclisme (FIM), pada tahun 1949. Pada saat itu secara tradisionl telah diselenggarakan beberapa balap even untuk berbagai kelas motor, berdasarkan kapasitas mesin, dan kelas untuk sidecars (motor bersespan) kelas-kelas yang ada waktu itu adalah 50cc, 125cc, 250cc, 350cc, dan 500cc untuk motor single seater, serta 350cc,dan 500cc untuk motor sidec (Iwan Banaran, Posting 6 maret 2010, diakses 31 mei 2013).

Balap Moto GP dari tahun ketahun memiliki perubahan, termasuk dari segi kelas maupun tipe motor, bermula pada tahun 1983 di hapuskannya kelas 350cc, dan berubah kelas 50cc menjadi kelas 80cc pada tahun 1984, pada tahun

1990 kelas sidecars juga ditiadakan dari kejuaraan dunia hingga menyisakan kelas 125cc, 250cc, dan kelas 500cc, pada tahun 2002 menjadi puncak perubahan balap Moto GP. Dengan adanya pembatasan 4 silinder dan kapasitas mesin 500cc, baik jenis 4 tak ataupun 2 tak, akibatnya yang mampu bertahan adalah mesin 2 tak, yang notabene nya menghasilkan tenaga dan akselerasi yang lebih besar. Pada tahun 2006 untuk pertama kalinya pabrikan di ijin untuk memperbesar kapasitas total mesin khususnya mesin 4 tak menjadi maksimum 999cc, dan berubah menjadi 800cc pada musim 2007 (Iwan Banaran, Posting 6 maret 2010, diakses 31 mei 2013).

Balap Moto GP sendiri saat ini diselenggarakan sebanyak 18 seri di 15 negara yang berbeda (spanyol menggelar 3 seri balapan) balapan yang diselenggarakan tiap akhir pekan ini banyak ditunggu pemirsanya, balapan Moto GP memang menyedot perhatian public, obrolan sehari-hari tidak lepas dari berbagai peristiwa yang terjadi di sirkuit mulai dari profil Tim, para pembalap yang berlaga strategi yang digunakan, hasil balapan, sampai pada gosip para pembalap menjadi suatu hal menarik untuk di bicarakan, begitupun pengaruhnya di Indonesia program tayangan Moto GP mendapatkan rating yang cukup tinggi.

Frekwensi tayangan Moto Gp 1 sampai 2 kali dalam sebulan, berikut jadwal tayangan Moto GP Musim 2013 yang ditayangkan Langsung Oleh Trans7.

Tanggal	Sirkuit	Stasiun	Waktu
8 April 2013	Sirkuit Doha/ Qatar	Trans7	02.00 WIB
29 April 2013	Sirkuit Jerez/ Spanyol	Trans7	19.00 WIB

5 Mei 2013	Sirkuit Le Mans/ Prancis	Trans7	20.30 WIB
20 Mei 2013	Sirkuit Estoril/ Portugal	Trans7	19.00 WIB
3 Juni 2013	Sirkuit Catalunya/ Spanyol	Trans7	19.00 WIB
17 Juni 2013	Sirkuit Silverstone/ Inggris	Trans7	20.30 WIB
30 Juni 2013	Sirkuit Assen/ Belanda	Trans7	19.00 WIB
8 Juli 2013	Sirkuit Sachsenring/ Jerman	Trans7	18.00 WIB
15 Juli 2013	Sirkuit Mugello/ Italia	Trans7	19.00 WIB
29 Juli 2013	Sirkuit Laguna Seca/ USA	Trans7	04.00 WIB
19 Agustus 2013	Sirkuit Indianapolis	Trans7	01.00 WIB
26 Agustus 2013	Sirkuit Brno/ Ceko	Trans7	19.00 WIB
16 September 2013	Sirkuit Misano/ San Marino	Trans7	19.00 WIB
30 September 2013	Sirkuit Motegi/ Jepang	Trans7	12.00 WIB
14 Oktober 2013	Sirkuit Motorland Aragon	Trans7	19.00 WIB
21 Oktober 2013	Sirkuit Sepang/ Malaysia	Trans7	15.00 WIB
28 Oktober 2013	Sirkuit Phillip Island Australia	Trans7	12.00 WIB
11 November 2013	Sirkuit Valenciana/ Valencia	Trans7	20.00 WIB

(Sumber : [www. Trans7.co.id](http://www.Trans7.co.id))

Namun sebagai media massa, televisi tidak hanya berfungsi untuk menghibur semata, melainkan juga menyiarkan informasi kepada masyarakat dan yang terpenting televisi memiliki fungsi mendidik. Televisi merupakan media massa yang kuat sekali pengaruhnya pada pembentukan pengetahuan, pola pikir, dan sikap masyarakat. Media televisi sebagai medium komunikasi massa baru dan efektif yang akhir-akhir ini semakin banyak digunakan sebagai sarana pendidikan,

dinegara-negara yang sudah maju seperti Amerika Serikat serta Negara-negara Eropa, televisi tidak hanya digunakan di universitas-universitas, namun juga digunakan di sekolah menengah seperti sekolah bahasa, olahraga dan sebagainya (Onong Uchjana, 1993:182).

Disamping memberikan pengaruh positif, kehadiran televisi ternyata juga memberikan pengaruh negatif kepada masyarakat, khususnya tingkah laku remaja yang pada akhirnya direalisasikan melalui perkataan dan sikap, baik dilingkungan keluarga maupun di masyarakat, pengaruh negatif yang tampak secara konkrit, mereka mencontoh perilaku yang terdapat di televisi (Sarlito Wirawan Sarwono, 2001:200).

Di Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur Kec. Marpoyan Damai televisi merupakan alat hiburan yang sangat dominan bagi masyarakat, hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur Kec. Marpoyan Damai yang memiliki televisi yaitu dari 200 kepala keluarga yang ada 170 diantaranya memiliki televisi, hal ini tentu memiliki efek positif maupun negative di masyarakat terutama dikalangan remaja.

Pengaruh positif dari program tayangan Moto GP remaja tertarik dan termotivasi ikut serta dalam bidang olahraga balap motor, seperti road race, motorcross, serta ikut serta memajukan olahraga balap motor di Indonesia, selain itu remaja juga lebih mementingkan keselamatan dalam berkendara, seperti menggunakan helm, jaket, dan lain-lain sedangkan pengaruh negatif banyak nya remaja yang ugal-ugalan mengendarai sepeda motor setelah melihat program

tayangan Moto GP, sehingga membahayakan diri sendiri maupun pengguna jalan lainnya.

Dengan adanya tayangan program olah raga Moto GP ini bisa menjadi acuan sejauh mana peranan tayangan olahraga tersebut memberikan efek bagi remaja sehingga di sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul : **EFEK MENONTON TAYANGAN PROGRAM SIARAN MOTO GP DI TRANS 7 TERHADAP PERILAKU BERKENDARA REMAJA SUKA MENANTI RT.04 RW.02 KEL. SIDOMULYO TIMUR, KEC. MARPOYAN DAMAI, PEKANBARU**

B. Alasan Pemilihan Judul

Penulis mengadakan penelitian tentang Efek Menonton Tayangan Program Siaran Moto GP Terhadap Perilaku Berkendara Remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru ini didasari alasan sebagai berikut :

1. Menurut penulis hal ini menarik, mengingat tayangan Moto GP tidak hanya sekedar pertandingan antara pembalap-pembalap dunia, tetapi juga mewakili pabrik-pabrik motor yang bertanding di ajang Moto GP ini.
2. Sesuai dengan program studi penulis yakni jurusan ilmu komunikasi, Konsentrasi Broadcasting.
3. Dalam hal ini penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian, baik dari segi waktu, dana, lokasi, dan aspek aspek yang mendukung penelitian lainnya.

4. Dari hasil obeservasi awal penulis melihat adanya perilaku berkendara remaja yang kurang mementingkan keselamatan dalam berkendara, remaja mengendarai motor tanpa menggunakan pelindung kepala seperti helm.

C. Penegasan Istilah

Untuk mengetahui serta menghindari kesalah pengertian dalam penafsiran serta istilah atau kata-kata yang ada dalam fokus penelitian, maka perlu dijelaskan mengenai hal tersebut yang nantinya akan dijadikan pegangan dalam penelitian.

1. Efek

Efek menurut stuart adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan dirasakan, oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan (cangara, 2004:147).

2. Tayangan Moto GP

Tayangan adalah yang ditayangkan, hasil penayangan pertunjukan film dan sebagainya, persembahan. Dalam penelitian ini adalah tayangan balap motor antara pembalap-pembalap roda dua yang ada didunia yang disebut dengan Moto GP (Badudu, 1994:1556).

3. Siaran

siaran adalah sebagai pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran (Morissan, 2002:32).

4. Perilaku

Perilaku atau tingkah laku adalah perbuatan yang dihasilkan oleh pengalaman-pengalaman seseorang yang diterimanya dari lingkungan ia berada (Zakiyah Darajat, 2006:187).

5. Kendaraan

Kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik untuk pergerakannya, dan digunakan untuk transportasi (Badudu, 1194: 3541).

6. Remaja

Masa remaja dipandang sebagai suatu masa dimana individu dalam proses pertumbuhannya, telah mencapai keuntungan, dengan kata lain, periode transisi dari masa kanak-kanak (childhood) ke masa remaja (Dadang Sulaiman, 1995:1).

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain, masalah penelitian akan menentukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak, masalah penelitian secara umum bisa kita temukan lewat studi literatur atau lewat pengamatan lapangan (observasi, angket, dan sebagainya).

Adapun masalah yaitu :

- a. Apakah tayangan Moto Gp berpengaruh terhadap perilaku berkendara remaja ?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi remaja mengikuti hal-hal dalam tayangan Moto Gp ?
- c. Apakah remaja menggunakan pengaman yang sesuai standar dalam berkendara ?
- d. Apakah Remaja mematuhi aturan lalu lintas dalam berkendara ?

2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu penontonan tayangan program siaran Moto Gp, dan prilaku berkendara remaja penulis hanya membahas tentang tayangan Moto Gp saja, bukan tayangan tayangan Lain, dan dalam penelitian ini penulis hanya melihat perilaku berkendara remaja bukan perilaku prilaku lainnya.

3. Rumusan Masalah

Bagaimana efek menonton tayangan program siaran Moto Gp terhadap prilaku berkendara remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai ?

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya”.

Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu mengenai ada tidaknya efek penontonan tayangan program siaran Moto Gp terhadap perilaku berkendara remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru.

Ha : tayangan Moto Gp memberikan efek signifikan terhadap perilaku berkendara remaja

Ho : tayangan Moto Gp tidak memberikan efek Signifikan terhadap perilaku berkendara remaja

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui seberapa besar efek tayangan program siaran Moto GP terhadap perilaku berkendara remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur Kec. Marpoyan Damai.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai, khususnya kepada para remaja, agar tidak sampai salah persepsi acara televisi yang ditonton
- b. Untuk melihat seberapa besar efek Moto Gp terhadap perilaku berkendara remaja, agar dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat.

- c. Untuk memperluas cakrawala berfikir dalam kajian ilmiah, dan disamping itu juga memperdalam pengetahuan khususnya dalam bidang komunikasi.
- d. Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi pada jurusan ilmu komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Sulan Syarif Kasim Riau.

G. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis dibangun berdasarkan aspek-aspek yang mencakup tentang Efek tayangan program siaran Moto GP terhadap perilaku berkendara remaja suka menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai.

a. Efek

- 1) Efek kognitif adalah perubahan sebagai salah satu akibat yang timbul pada diri komunikan yang menyebabkan menjadi tahu (pengamatan dan penginderaan). Adapun efek kognitif pada massa, membantu khalayak mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitif (Rachmat, 2005:225). Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.
- 2) Efek afektif bukan sekedar komunikan, tetapi juga untuk penghayati prasaan hingga hatinya pun bergerak dan menimbulkan perasaan tertentu.

Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, dan dibenci khalayak, efek ini berhubungan dengan emosi, sikap, atau nilai (Rachmat, 2004:219).

- 3) efek behavior yaitu efek yang timbul kepada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan nyata yang dapat diamati (Effendy, 1992:776).

b. Program Tayangan Moto Gp

Tayangan adalah yang ditayangkan, hasil menayangkan pertunjukan film dan sebagainya, persembahan. Dalam penelitian ini adalah tayang balap Motor antara pembalap-pembalap Roda dua yang ada di dunia. Yang disebut dengan Moto Gp (Badudu, 1994:1556).

Media berarti segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat (perantara) untuk menyampaikan suatu tujuan. Dengan demikian. Televisi merupakan media komunikasi, baik buruk akibat komunikasi yang dilakukan tergantung pada orang yang memakai dan menggunakan media tersebut bukan tergantung kepada media sebagai alat komunikasi (Kuswandi, 1996:21).

StasiunTRANS 7 dan stasiun-stasiun lainnya menyiarkan siaran berdasarkan pada undang undang dasar 1945, menyajikan tayangan yang menghibur sekaligus informatif serta mendidik khalayak, adapun fungsi televisi menurut (Sutrisno, 1993:4) ada 3 yaitu :

1) Sebagai Hiburan

Media massa (televisi) telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok lainnya.

2) Pendidikan

Membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun untuk diluar sekolah. Juga meningkatkan kualitas penyajian materi baik, menarik dan mengesankan. Adapun pendidikan yang telah tercakup dalam sinetron seperti pendidikan agama aqidah/ibadah puasa dan sebagainya.

3) Informasi

Mengumpulkan, menyimpulkan data, fakta, pesan, opini dan komentar sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi diluar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional (Sutrisno, 1993:4).

Namun dari berbagai macam tayangan yang ada televisi memiliki menurut Sutrisno, 1993:4 kelebihan dan kelemahan tertentu, adapun kelebihan dan kelemahan dari televisi secara umum yaitu :

- 1) Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio visual termasuk gambar diam, film, objek spesimen dan drama.

- 2) Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan kelas-kelas seperti orang, tempat-tempat dan peristiwa-peristiwa melalui penyiaran langsung atau rekaman.
- 3) Televisi dapat menyajikan peran-peran yang dapat dipahami sesuai dengan usia dan tingkat dan pendidikan yang berbeda-beda.
- 4) Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata, misalnya ekspresi nyata dan lain-lain.
- 5) Televisi juga mampu menyatukan antara audio dan visual ditambah lagi dengan kemampuannya dalam memainkan warna, maka penonton leluasa menentukan saluran mana yang mereka senangi.
- 6) Televisi juga mampu mengatasi jarak dan waktu sehingga penonton yang tinggal di daerah-daerah terpencil dapat melihat siaran televisi seperti di kota-kota.

Adapun kelemahan televisi menurut (Cangara, 2005:135) antara lain adalah:

- 1) Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah, tapi untuk mengatasi kelemahan ini terutama untuk keperluan pengajaran atau pelatihan.
- 2) Televisi saat akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individu atau sasarannya hanya seilas tidak bisa diulangi

Ada beberapa karakteristik dari siaran televisi antara lain sebagai berikut

- 1) Siaran televisi bersifat general atau menyeluruh.

- 2) Siaran televisi bersifat satu arah.
- 3) Siaran televisi bersifat menarik.
- 4) Siaran televisi bersifat sekilas atau cepat.

Adapun pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa menurut (Wawan Kuswandi, 1996:100) yaitu :

- 1) Dampak kognitif , kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap atau memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsannya.
- 2) Dampak peniruan, pemirsa dihadapkan kepada trendi aktual yang ditayangkan di televisi.
- 3) Dampak prilaku, proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan televisi yang telah diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari

c. Sosial Learning Theory

Disini penulis menggunakan teori Sosial learning theory yang diperkenalkan oleh Alber Bandura (Dalam Onong Uchana,1993:281). yang mengkasi proses belajar melalui media massa sebagai tandingan terhadap proses belajar secara tradisional yang mendapat banyak kritikan bahwa proses belajar terjadi karena adanya peneguhan (reinforcement), dimana tanggapan akan diulangi jika organisme mendapat ganjaran (punishment) atau bila tanggapan tidak memimpinya ke tujuan yang dikehendaki, sehingga perilaku hanya diatur

secara eksternal oleh kondisi stimulus yang ditimbulkan oleh kondisi-kondisi peneguhan.

Maka Albert Bandura pun menyajikan teori perilaku manusia secara umum yang disebut "Sosial Learning Theory" (dalam Puji, 2005:170-172). yang memiliki unsur utama dalam analisisnya yaitu proses perhatian (*attention process*), proses pengingatan (*Retention process*), proses reproduksi motorik (*motor reproduction process*), dan proses motivasi (*motivational process*).

1) Proses Perhatian (*attention process*)

Titik awal pelajaran adalah suatu peristiwa yang dapat diobservasi (secara langsung atau tidak langsung) oleh seseorang. Media massa seperti televisi menduduki peran penting dalam teori pembelajaran sosial. Karena kita biasa mengamati langsung berbagai peristiwa melalui layar kaca/visual, teori pembelajaran sosial menganggap media sebagai agen sosialisasi yang paling utama setara dengan keluarga, kelompok sebaya, dan guru guru proses pembelajaran dapat dilakukan dengan perhatian terhadap peristiwa dilayar kaca (Puji, 2005:170-172).

2) Proses Pengingatan (*rention process*)

Banyak perilaku yang kita pelajari tidak dapat ditampilkan segera setelah pengamatan dilakukan, karena kurangnya kesempatan atau alasan-alasan lainnya, sehingga teori pembelajaran sosial menaruh perhatian pada peniruan tertunda (*delayed modeling*).yakni penampilan dari peristiwa yang di observasi ketika model tidak ada lagi.

Melalui visual atau gambar mudah bagi manusia karena kemampuan untuk menghadirkan peristiwa-peristiwa dengan menggunakan simbol-simbol melalui kode-kode verbal, sehingga membuat proses penyimpanan informasi dan penggunaannya menjadi lebih sederhana.

Orang melakukan pengamatan tidak hanya menghadirkan peristiwa dalam bentuk verbal dan visual yang dapat disimpan dalam memori, melainkan juga harus dapat melatih kembali secara mental, pelatihan kembali dari apa yang dilihat dari visualisasi mempermudah pembelajaran (Puji, 2005: 173-175).

3) Proses Produksi Motorik (*motor reproduction process*)

Proses ini merupakan tindakan dari pengamatan yang dilakukan dengan langkah-langkah yaitu mengingat kembali tindakan melalui visualisasi. Tindakan melakukan kembali biasanya hasil dari usaha coba-coba (*trial and error*). Karena itu, umpan balik penting karena memungkinkan untuk memperbaiki perbedaan antara tindakan yang ditiru. Ini akan membantu untuk mengamati langsung usaha-usaha dari apa yang ditiru melalui menonton (Puji, 2005:176-178)

4) Proses Motivasi (*motivational process*)

Proses motivasi adalah menunjukkan bahwa perilaku akan berwujud apabila terdapat nilai peneguhan, jika mungkin olahraga dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan maka akan dapat membesarkan minat orang itu untuk bermain. Menurut Bandura ada tiga macam yang dapat memotivasi kita untuk

bertindak: penguatan eksternal, penguatan karena orang lain, penguatan diri sendiri (Puji, 2005:179).

Menurut mar'at acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan pada penonton, ini adalah hal yang wajar. Jadi jika ada hal-hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona, hal ini bukanlah suatu yang istimewa sebab salah satu pengaruh televisi dalam bentuk psikologi (Effendy, 1986:122).

d. Remaja

Konsep “remaja”, bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal dari bidang ilmu-ilmu sosial lainnya seperti antropologi, sosiologi, psikologi dan paedologi, kecuali itu konsep “remaja” juga merupakan konsep yang relatif baru, yang kira-kira era industrialisasi merata di negara-negara eropa, amerika serikat dan negara-negara maju lainnya, dengan kata lain masalah remaja baru menjadi pusat perhatian ilmu sosial dalam seratus tahun terakhir ini saja. Remaja adalah masa transisi atau perubahan yang menuju dewasa, dimana pada masa remaja ini mengalami masa perkembangan baik secara psikis dan psikologis (Salihun, 2002:67).

Oleh karena itu masa ini dapat menimbulkan suatu krisis, menurut (Salihun, 2002:65) ciri-ciri khusus pada masa ini (remaja) dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Perasaan dan emosi remaja tidak stabil.
- 2) Mengenai status remaja masih sangat sulit ditentukan.

- 3) Kemampuan dan daya pikir mulai sempurna
- 4) Hal sikap dan moral, menonjol pada menjelang akhir remaja.
- 5) Remaja awal adalah masa kritis.
- 6) Remaja awal banyak masalah yang dihadapi

Menurut Rosseeuau (dalam Sarlito, 2004:22-23) perkembangan dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

- 1) Remaja awal (early adolescence) dimana seorang remaja pada saat ini masih sangat terheran-heran dalam memilih perkembangan serta dorongan yang menyertai perubahan-perubahan, mereka mengembangkan pikiran, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara teoritis.
- 2) Remaja madya (middle adolescence) pada masa ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan, ia senang kalau banyak teman yang menyukainya
- 3) Remaja akhir pada masa ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan mencapai 5 tahap yaitu :
 - a) Minat semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
 - b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan mencari pengalaman baru.
 - c) Terbentuknya identitas seksual dan tidak akan berubah lagi.
 - d) Egoisentrisme (terlalu memusatkan antara kepentingan pada diri sendiri diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain).

- e) Tahap “Dingin”, yang memisahkan diri sendiri pribadinya (private self) dan masyarakat umum (the Public)

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik seksual sehingga memproduksi menurut Yusuf, (2004:184).

- 1) Remaja awal sekitar usia 12 – 15 tahun

Masa ini berlangsung dalam waktu relatif singkat, masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejala sering tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik dan sebagainya.

- 2) Remaja madya sekitar usia 16 – 18 tahun

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja organ untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat merasakan suka dan dukanya.

- 3) Remaja akhir sekitar usia 18 – 20 tahun

Setelah remaja dapat menemukan pendirian hidup dan masalah individu kedalam masa dewasa

e. Prilaku Berkendara Remaja

Prilaku atau tingkah laku adalah perbuatan yang dihasilkan oleh pengalaman-pengalaman seseorang yang diterimanya dari lingkungan ia berada (Zakiyah Darajat, 2006:187).

Kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik untuk pergerakannya, dan digunakan untuk transportasi (Badudu, 1194: 3541).

Ada sejumlah etika atau perilaku berkendara yang masuk dalam aturan, sebut saja misalnya. Mendahulukan kendaraan yang membawa orang sakit seperti ambulans, tetapi ada etika yang tidak diatur secara kaku dalam regulasi, misalnya saja, membunyikan klakson keras-keras saat melintas disekitar rumah ibadah, apalagi melintas di dekat rumah yang sedang berduka.

Ada juga beberapa pelanggaran perilaku berkendara yang diatur dalam undang-undang No.22 tahun 2009

- 1) Saat dilampu merah, menerobos garis putih dan zebra cross (Pasal 287).
- 2) Menggunakan trotoar sebagai jalan pintas di tengah kemacetan
(Pasal 287, ayat 1)
- 3) Menggunakan knalpot bersuara bising (Pasal 285, ayat 1).
- 4) Berboncengan lebih dari dua orang (Pasal 294).
- 5) Berkendara dengan kecepatan tinggi di tengah keramaian lalintas jalan raya (Pasal 287 ayat 5).
- 6) Aksi balapan liar di jalan umum (Pasal 297).
- 7) Berkendara sambil menelpon atau sms (Pasal 283).
- 8) Motor tidak memiliki kaca spion (Pasal 285 ayat 1).
- 9) Berkendara tidak punya SIM (pasal 281)

Dalam penelitian ini yang dimaksud perilaku berkendara adalah reaksi atau respon berkendara remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai Terhadap Tayangan program siaran MotoGP yang ditayangkan TRANS7.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi berbagai macam sikap dan perilaku remaja adalah melalui berbagai macam Tontonan yang dinikmati melalui televisi. dimana fungsi televisi selain untuk menginformasikan (to inform), untuk mendidik (to educate), untuk mempengaruhi (to influence), televisi juga berfungsi sebagai media hiburan (to Entertain).

Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan media televisi kepada pemirsa, maka isi pesan itu juga akan diinterpretasikan secara berbeda-beda menurut visi pemirsa. Berdasarkan hal itu lah timbul pendapat terhadap dampak acara televisi (efek) menurut Kuswandi, (1996:99) yaitu :

- 1) Acara televisi dapat mengancam nilai-nilai social yang ada dalam masyarakat.
- 2) Acara televisi dapat menguatkan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.
- 3) Acara televisi akan membentuk nilai-nilai sosial baru dalam kehidupan masyarakat.

H. Konsep Operasional

Berdasarkan penjelasan pada kerangka teori diatas, selanjutnya penulis mengkonsep operasionalkan dari masing-masing variabel yang bertujuan sebagai

tolak ukur dalam penelitian lapangan. Operasional disini adalah menentukan suatu konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur, variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Tayangan Moto Gp (X)

a. Proses Perhatian (*Attention Process*)

- 1) Remaja Menonton tayangan program siaran Moto GP.
- 2) Remaja memperhatikan gaya dan cara membalap para pembalap Moto GP.
- 3) Remaja melihat informasi seputar tayangan Moto Gp

b. Proses pengingatan (*Retention Proses*)

- 1) Remaja mengetahui host/ pembawa acara dari tayangan Moto Gp
- 2) Remaja mengetahui jam tayangan program siaran Moto GP.
- 3) Remaja mengingat karakter masing- masing pembalap dari tayangan moto GP.
- 4) Remaja mengengingat setiap moment kecelakaan dari setiap tayangan Moto Gp.
- 5) Remaja mengingat nama-nama pembalap dari tayangan Moto Gp.

c. Proses Produksi Motorik (*Motor Reproduction Process*)

- 1) Remaja mengikuti cara menaiki kendaraan dari tayangan Moto Gp
- 2) remaja mengikut menggunakan knalpot racing setelah menonton tayangan Moto Gp

2. Prilaku Berkendara (Y)

a. Proses Motivaasi (*Motivational process*)

Untuk mengetahui efek Remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Kec. Marpoyan Damai menonton tayangan Moto GP dapat dilihat dari indikator sebagai berikut.

- 1) Remaja mematuhi rambu-rambu lalu lintas setelah menonton tayangan Moto Gp
- 2) Remaja menggunakan kecepatan standar dalam berkendara setelah menonton tayangan Moto GP.
- 3) Remaja menggunakan pengaman standar seperti helm, jacket, setelah menyaksikan tayangan Moto Gp.
- 4) Remaja mengutamakan keselamatan setelah menonton tayangan Moto Gp.
- 5) Remaja bergabung dengan team motor didaerah setelah menonton tayangan Moto Gp.
- 6) Remaja memodifikasi motor setelah menonton tayangan Moto Gp.
- 7) Remaja ikut serta dalam kejuaran road race, maupun motor cross.

I. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Suka Menanti RT.04 RW.02 Suka Menanti Kel. Sidomulyo Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Kec. Marpoyan Damai. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah efek menonton tayangan program siaran Moto GP terhadap perilaku berkendara.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi Penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2006:130), yang menjadi populasi adalah seluruh remaja di RT.04 RW.02 Suka Menanti Kel.sidomulyo timur. Kec. Marpoyan Damai sebanyak 270 orang.
- b. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini 15% dari populasi (Suharsimi, 2006:134) yang berjumlah 41 orang diambil secara acak di RT.04 RW.02 Suka Menanti Kel.Sidomulyo Timur Kec. Marpoyan Damai.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket yang akan disebarakan kepada responden sebanyak 41 orang sesuai dengan banyak sampel remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Kec. Marpoyan Damai.

b. Observasi (Pengamatan)

Yaitu suatu cara untuk mengumpulkan keterangan keterangan dengan jalan mengamati langsung peristiwa yang dilakukan oleh remaja,

setelah menonton tayangan program siaran Moto Gp, diamati kemudian dibuat catatan-catatan kecil untuk di analisis

c. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yakni data yang terkumpul akan di proses dengan menggunakan rumus korelasi, data yang kuantitatif akan diwujudkan dalam bentuk angka-angka kemudian diproses dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y = Variabel Terikat

X= Variabel Bebas

a = Nilai Konstan

b = Angka arah / Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen. Apabila b positif (+) = naik dan bila b Minus(-) = turun

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tayangan program siaran Moto GP (X) dengan perilaku berkendara remaja (Y) menggunakan Koefisien Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografis dan Demografis

1. Geografis

RT.04 RW.02 Suka Menanti masuk dalam wilayah Kelurahan Sidomulyo timur Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru Propinsi Riau. Jarak RT.04 RW.02 Suka Menanti Kelurahan Sidomulyo Timur ke Pusat Kota kurang lebih 7 Kilometer. Luas wilayah Kelurahan Sidomulyo Timur 35 Km².

Adapun suhu harian berkisar 30 °C sampai 33 °C dengan curah hujan mencapai antara 2.400 Mililiter sampai 3.300 mililiter pertahun. Tofografi RT.02 RW.04 Suka Menanti Kelurahan Sidomulyo Timur ini datar hingga produktifitas tanah rendah, artinya tidak semua jenis tanaman bisa tumbuh baik di daerah seperti ini.

Ditinjau dari batas wilayah, Kelurahan Sidomulyo Timur terletak pada :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Simpang Tiga.
- b. Kelurahan timur berbatasan dengan Kelurahan Sidomulyo Barat.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Maharatu.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tangkerang Barat (Biografi Kelurahan Sidomulyo Timur, 2013).

2. Demografis

Demografis (keadaan Penduduk) Kelurahan Sidomulyo Timur Berdasarkan pada daftar isian data profil kelurahan Sidomulyo Timur tahun 2013 berjumlah 21.320 Jiwa dengan klasifikasi sebagai berikut :

a. Menurut Jenis Kelamin

TABEL II.1

Penduduk Kelurahan Sidomulyo Timur Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	9.955	46,69 %
2	Perempuan	11.365	53,3 %
Jumlah		21.320	100 %

Sumber: Biografi Kelurahan Sidomulyo Timur Tahun 2013.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 21.320 Jiwa penduduk Kelurahan Sidomulyo Timur.jumlah Laki-laki sebanyak 9.955 Jiwa atau 46,69 % sedangkan perempuan sebanyak 11.365 Jiwa atau 53,3 % dari jumlah ini dapat kita lihat perempuan Lebih banyak dari pada laki-laki (Biografi Kelurahan Sidomulyo Timur, 2013).

b. Menurut Suku

TABEL II.2

Penduduk Kelurahan Sidomulyo Menurut Suku

No	Suku	Jumlah	Persentase
1	Minang	13.659	61 %
2	Batak	4.200	19,69 %
3	Jawa	2.131	9,9%
4	Melayu	1.295	6%
5	Suku-suku lainnya	535	2,5 %
Jumlah		21.320	100%

Sumber: Biografi Kelurahan Sidomulyo Timur Tahun 2013.

Dari tabel di atas diketahui bahwa perbandingan jumlah penduduk berdasarkan suku bangsa yang ada di Kelurahan Sidomulyo Timur, suku Pendatang menjadi mayoritas, Suku minang menjadi suku terbesar dengan jumlah 13.659 Jiwa atau 64 % dari jumlah penduduk yang ada di urutan kedua di tempati Suku Batak dengan jumlah 4.235 Jiwa atau 19,86 % selanjutnya suku jawa menempati urutan ketiga dengan jumlah 2.131 Jiwa atau 9,9 % sedangkan suku melayu sebagai suku asli di urutan ke Empat dengan jumlah 1.295 jiwa atau 6% di uran ke lima atau urutan terakhir di tempati oleh suku suku pendatang lainnya sebanyak 535 Jiwa atau 2,5 % (Biografi Kelurahan Sidomulyo Timur, 2013).

c. Menurut Jenis Mata Pencarian

Jenis mata pencarian utama masyarakat kelurahan Sidomulyo Timur adalah Petani , Pedagang, disamping itu ada wiraswasta dan pegawai negeri sipil (PNS).

Untuk melihat gambaran mengenai perbandingan dalam masalah ini dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL II. 3

Jumlah Penduduk Sidomulyo Timur Menurut Jenis Mata Pencarian

No	Jenis mata pencarian	Jumlah	Persentase
1	Wiraswasta	4.591	21,5 %
2	Pedagang	3.274	15,65 %
3	Petani / buruh	2.953	13 %
4	Pegawai (PNS/Honor)	1.368	6,4%
5	Belum bekerja	9.134	42,8%
Jumlah		21.320	100%

Sumber:Biografi Kelurahan Sidomulyo Timur Tahun 2013.

Dari gambaran yang terlihat dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa mata pencarian penduduk kelurahan Sidomulyo Timur adalah dalam bidang Wiraswasta hal ini terlihat dari 21.320 Jiwa penduduk yang ada 4.591 jiwa di antara nya berjenis mata pencarian sebagai Wiraswasta atau 21,5% , di urutan ke dua jenis mata pencarian penduduk kelurahan Sidomulyo Timur sebagai

Pedagang sebanyak 3.274 atau 15.65 %, di urutan ke tiga mata pencarian penduduk sebagai petani/buruh sebanyak 2.953 jiwa atau 13%, di urutan ke empat pegawai (PNS / Honor) sebanyak 1.368 jiwa atau 6.4 % (Biografi Kelurahan Sidomulyo Timur, 2013).

B. Agama dan Pendidikan

1. Agama

Ajaran agama yang dianut adalah ajaran agama islam yang sangat mewarnai kehidupan masyarakat kelurahan Sidomulyo Timur, untuk melihat kualitas dalam angka-angka mengenai hal ini dapat dilihat tabel berikut :

TABEL II. 4

Jumlah Penduduk Sidomulyo Timur

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	19.432	91 %
2	Kristen	1.727	8,1 %
3	Hindu	65	0.3 %
4	Budha	81	0.37 %
Jumlah		21.320	100 %

Sumber:Biografi Kelurahan Sidomulyo Timur Tahun 2013.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk kelurahan SidomulyoTimur beragama islam sebanyak 19.432 jiwa atau 91 % dari jumlah penduduk yang ada, di tempat kedua di tempati agama kristen sebanyak 1.727

atau 8.1%, di tempat ke tiga dan ke empat di tempati agama hindu sebanyak 65 jiwa atau 0.3% dan budha 81 jiwa atau 0.37%. sarana peribatan yang ada di kelurahan Sidomulyo Timur dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL II. 5

Jumlah Saran Ibadah di Kelurahan Sidomulyo Timur

No	Sarana ibadah	Jumlah
1	Mesjid	17
2	Gereja	3
3	Kuil	-
4	Pura	1
Jumlah		19

Sumber: Biografi Kelurahan Sidomulyo Timur Tahun 2013.

2. Pendidikan

Sarana pendidikan di kelurahan Sidomulyo Timur sudah cukup memadai, ditinjau dari segi jumlah masyarakat yang banyak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, untuk mengetahui secara kongkrit keadaan sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Sidomulyo Timur dapat dilihat dari tabel berikut.

TABEL II. 6

Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Sidomulyo Timur

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanan	6
2	Sekolah Dasar	8
3	Sekolah Menengah Pertama	1
4	Sekolah Menengah atas	1
Jumlah		16

Sumber : Biografi Kelurahan Sidomulyo Timur tahun 2013

Sesuai dengan data diatas tergambar bahwa sarana pendidikan yang tersedia di Kelurahan Sidomulyo Timur sudah cukup memadai, dapat dilihat dari lengkap nya sarana pendidikan di mulai dari tamana kanak-kanak hingga jenjang Sekolah Menengah Atas.

Sedangkan jumlah lembaga pendidikan agama yang ada di kelurahan Sidomulyo Timur sebagai wadah kegiatan sosial keagamaan adalah :

- a. Taman pengajaran Alquran (TPA) sebanyak 9 buah
- b. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) sebanyak 6 buah
- c. Lembaga pengembangan Tilawatil Al-Quran (LPTQ) sebanyak 2 buah

(Sumber Biografi Kelurahan Sidomulyo Timur tahun 2013).

Selanjutnya untuk mengetahui kondisi pendidikan masyarakat kelurahan Sidomulyo Timur dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II. 7

Jumlah Penduduk Sidomulyo Timur Menurut Jenis Mata Pencarian

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamatan SD	5.611	26,3 %
2	Tamatan SLTP	4.786	22.4 %
3	Tamantan SMA	5.431	25.47 %
4	Tamatan Perguruan tinggi	1.323	6.2 %
5	Tidak Sekolah	-	0 %
6	Belum sekolah	4.149	19.46%
Jumlah		21.320	100%

Sumber : Biografi Kelurahan Sidomulyo Timur 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 21.320 penduduk yang ada 5.611 orang atau 26.3% tamatan SD, tamatan SLTP sebanyak 4.786 orang atau 22.4 % tamatan SLTA sebanyak 5.431 orang atau 25.47% yang tidak sekolah 0 % (NOL) dan yang belun Sekolah sebanyak 4.149 orang atau 19.46% (Biografi Kelurahan Sidomulyo Timur tahun 2013).

C. Adat Istiadat dan Sosial Budaya

1. Adat Istiadat

yang penulis uraikan diatas bahwa kelurahan sidomulyo timur berpenduduk heterogen, hasil dari perbauran masyarakat Minang, Batak, Jawa, Melayu, sehingga adat istiadat asli melayu sudah tertinggalkan, dengan menjadi mayoritas nya suku minang di kelurahan Sidomulyo Timur sehingga budaya yang banyak di pakai juga budaya asli dari sumatra barat .

Sistem kekerabatan di kelurahan Sidomulyo Timur menganut prinsip Matrelinial, sehingga masyarakat menganggap bahwa anggota kerabat dekatnya adalah anak kemenakan, ibu, dan ayah, famili kandung serta anggota keluarga jauh, atau orang sepesukuan (Biografi Kelurahan Sidomulyo Timur tahun 2013).

Dalam hal pengambilan keputusan baik untuk kepentingan dengan keluarga dekat maupun jauh, peranan ninik mamak sangat berpengaruh, sebagai orang yang di tuakan atau dipercaya dalam mengambil suatu keputusan, patut pula dikemukakan disini bahwa seorang ayah dari keluarga istrinya hanya berupa "*abu di atas tunggul*" maksudnya adalah orang semenda yang tidak dapat menentukan hal-hal yang berhubungan dengan harta pusaka keluarga istri (Biografi Kelurahan Sidomulyo Timur, 2013).

Dalam hal sistem perkawinan di kelurahan Sidomulyo Timur ini berlaku eksogen, artinya harus kawin dengan orang yang berlainan suku, orang yang sama sukunya tidak boleh kawin sama sekali, bila hal itu terjadi di luar (Di Rantau) bila

ia pulang kampung dia akan dikenakan denda menurut adat. Perkawinan ini juga metrolokal, maksudnya istri tetap tinggal di lingkungan keluarga.

2. Sosial Budaya

Kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Sidomulyo timur cukup baik, kendati terdiri dari masyarakat yang berbeda daerah dan suku hal ini dikarenakan azas kekerabatan dan gotong royong masih menjwai individu masyarakat dan senantiasa menjunjung tinggi jiwa demokrasi.

Dalam pandangan masyarakat kelurahan Sidomulyo Timur individu adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai fungsi dalam masyarakat tersebut, kepentingan yang ada pada individu seakan akan telah menjadi kepentingan masyarakat pula, hal ini dapat dilihat masih banyak nya masyarakat yang berpartisipasi bergotong royong membersihkan lingkungan, dalam menyelesaikan suatu permasalahan masyarakat juga masih mengambil inisiatif dengan cara bermusyawarah untuk memecahkan suatu permasalahan di masyarakat (Biografi Kelurahan Sidomulyo Timur, 2013).

Budaya-budaya daerah dari setiap suku terus dibina dan tumbuh-kembangkan, seperti kesenian salung, olah raga sepak takraw dari daerah minangkabau dan lain sebagainya.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Pengenalan

Pada bab ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh dari pengumpulan data lapangan sebagaimana yang dipaparkan di awal angket yang disebarkan lapangan berjumlah 41 buah angket sesuai dengan jumlah responden penelitian sedangkan angket yang kembali sebanyak 40 buah.

Data yang akan disajikan dalam bentuk tabel berisi frekuensi dan persentase diperoleh setelah melakukan proses tabulasi terhadap angket dengan menghitung jumlah pilihan responden penelitian. Dari frekuensi tersebut kemudian persentase masing-masing option.

B. Data Responden

Tabel III.1

Usia Responden

No	Umur	Responden	Persentase
1	12 – 15 tahun	10	24,4%
2	15 – 18 tahun	18	43,9%
3	18 – 22 tahun	13	31,7%
Jumlah		41	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden terdiri dari umur 15 – 18 ahun sebanyak 18 responden atau 43.9%, sementara itu responden dari umur 18 - 22 tahun sebanyak 12 3responden atau 31,7% dan responden yang terbanyak terdiri dari umur 15 – 18 tahun sebanyak 10 responden atau 24,4%.

Tabel III. 2

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1	Laki-laki	23	56%
2	Perempuan	18	43,9%
Jumlah		41	100%

Menurut pengelompokan Jenis Kelamin, Responden laki-laki sebanyak 23 orang atau 56% dan perempuan sebanyak 18 orang atau 43,9% dengan demikian berdasarkan tabek diatas dapat diketahui bahwa sebagian responden adalah laki-laki sebanyak 23 orang atau 56%.

Dari tabel III.3 menunjukan bahwa dari 41 reponden penelitian RT.04 RW.02 Suka Menanti Kel.Sidomulyo Timur 17 responden Mata pencarian orang tua sebagai pedagang atau 41.5% , sementara 14 responden mata pencariian orang tua sebagai Wiraswasta atau 34%, 9 responden atau 22% bermata pencarian sebagai Pegawai (Pns), dan 1 responden atau 2% mata pencarian orang tua sebagai petani.

Tabel III. 3
Jenis Mata Pencarian Orang tua

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pegawai (PNS)	9	22%
2	Pedagang	17	41.5%
3	Wiraswasta	14	34%
4	Petani	1	2%
Jumlah		41	100%

Dari tabel Tabel III. menunjukkan bahwa dari 41 reponden penelitian RT.04 RW.02 Suka Menanti Kel.Sidomulyo Timur 15 responden penghasilan orang tua nya 3 juta – 6 juta atau 36.6% sedangkan 13 responden penghasilan orang tuanya 6 juta -8 juta atau 31.7% dan 12 responden penghasilan orang tua 1 juta – 3 juta atau 29.3%, dan 1 responden penghasilan orang tua diatas 10 juta atau 2%.

Tabel III. 4
Penghasilan Orang Tua

No	Penghasilan	Frekuensi	Persentase
1	1 juta – 3 juta / bulan	12	29.3%
2	3 juta – 6 juta / bulan	15	36.6%
3	6 juta – 8 juta / bulan	13	31.7%
4	Diatas 10juta / bulan	1	2%

C. Penontonan Tayangan Moto Gp

1. Pegenalan

Pada halaman ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh dari pengumpulan data dilapangan sebagaimana yang dipaparkan di awal angket yang disebarkan dilapangan berjumlah 41 buah angket sesuai dengan jumlah responden penelitian sedangkan angket yang kembali sebanyak 40 buah.

Data yang akan disajikan dalam bentuk tabel berisi frekuensi dan persentase diperoleh setelah melakukan proses tabulasi terhadap angket dengan menghitung jumlah pilihan responden penelitian. Dari frekuensi tersebut kemudian persentase masing-masing option.

a. Melalui Proses Perhatian

TABEL III. 5

Menonton Tayangan Moto Gp

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	1 sampai 4 kali dalam 1 musim	2	4.8%
B	5 sampai 9 kali dalam 1 musim	13	31.7%
C	10 sampai 14 kali dalam 1 musim	14	34.1%
D	15 sampai 18 kali dalam 1 musim	12	29.3%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif jawaban tersebut, dapat diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi remaja suka menanti RT.04 Rw.02 Kel. Sidomulyo Timur menontonton tayangan Moto Gp 10 Sampai 14 kali dalam 1 musim sebanyak 14 responden atau 34.1%, 13 orang atau 31.7 % menonton tayangan Moto Gp 5 sampai 9 kali dalam 1 musim, 12 orang atau 29.3% menonton tayangan Moto Gp 15 sampai 18 kali dalam 1 musim, dan 2 orang atau 4.8% menonton tayangan Moto Gp 1 sampai 4 kali dalam 1 musim.

Dengan demikian lebih banyak responden yang menonton tayangan Moto Gp 10 sampai 14 kali dalam 1 musim sebanyak 14 responden atau 34.1%.

Dari hasil Observasi penulis pada tanggal 5 mei 2013 jam 19.00 mendapat kan kesimpulan bahwa remaja antusias menonton tayangan Moto Gp, dilihat dari masih banyak nya remaja laki-laki yang berkumpul di warung-warung kopi menyaksikan tayangan Moto Gp, ini merupakan bukti bahwa remaja Suka menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur hobby menyaksikan tayangan Moto Gp, yang disiarkan langsung oleh stasiun Televisi swasta Trans 7.

Berdasarkan perbandingan alternatif jawaban pada tabel III.6, dapat diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah remaja suka menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur sering memperhatikan gaya balapan pada tayangan Moto Gp sebanyak 12 responden atau 29.3% sementara 11 orang atau 26.8% kurang sering memperhatikan gaya balapan pada tayangan Moto Gp, 10 orang atau 24.3% tidak sering memperhatikan gaya balapan, 8 orang atau 19.5% sangat sering memperhatikan gaya balapan pada tayangan Moto GP.

Dengan demikian lebih banyak responden sering memperhatikan gaya balapan pada tayangan Moto Gp sebanyak 12 responden atau 29.3%.

Dari hasil pengamatan tanggal 5 Mei 2013 penulis mendapatkan kesimpulan bahwa sebagian remaja laki-laki umur 15-18 tahun meniru cara balapan dari tayangan Moto Gp, disini penulis melihat remaja cenderung meniru cara membawa kendaraan setelah menonton tayangan Moto Gp.

TABEL III. 6

Perhatian Terhadap Gaya Balapan

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	8	19.5%
B	Sering	12	29.3%
C	Kurang sering	11	26.8%
D	Tidak sering	10	24.4%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif jawaban pada tabel III.7, dapat diketahui alternatif jawaban tertinggi adalah remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo melihat tayangan moto Gp tahun 2013 cukup menarik dilihat dari 17 responden atau 41,5%, 9 responden atau 21,9% responden merasa menarik tayangan Moto Gp 2013, dan 8 responden atau 19,5% tidak menarik, sedangkan 7 respon lainnya atau 19,5% melihat tayangan Moto Gp 2013 sangat menarik.

Dengan demikian dapat kita lihat 17 responden atau 41,5% remaja melihat tayangan Moto Gp 2013 cukup menarik.

TABEL III. 7

Persaingan Moto Gp 2013

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat menarik	7	17%
B	Menarik	9	21,9%
C	Cukup menarik	17	41,5%
D	Tidak menarik	8	19,5%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif jawaban pada tabel III.8, dapat diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah remaja suka menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur kurang mengetahui jam tayang balap Moto Gp sebanyak 19 responden atau 46,3%, sementara 13 responden atau 31,7% sangat mengetahui jam tayang balap Moto Gp, 10 responden atau 24,4% cukup mengetahui jam tayang balap Moto Gp, dan 4 responden atau 9,7% tidak mengetahui jam tayang balap Moto Gp.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa 19 responden atau 46,3% kurang mengetahui jam tayang balap Moto Gp.

TABEL III. 8**Pengetahuan Terhadap Jam Tayang**

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat mengetahui	13	31,7%
B	Cukup mengetahui	10	24.4%
C	Kurang mengetahui	19	46,3%
D	Tidak mengetahui	4	9,7%
	Jumlah	41	100%

TABEL III. 9**Pengetahuan Terhadap Informasi Tayangan Moto Gp**

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat mengetahui	12	29.3%
B	Cukup mengetahui	16	39%
C	Kurang mengetahui	8	19.5%
D	Tidak mengetahui	4	9.7%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif jawaban tersebut, dapat diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah Remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur cukup mengetahui perkembangan informasi pada tayangan

Moto Gp sebanyak 16 responden atau 39%, 12 responden atau 29.3% sangat mengetahui perkembangan informasi pada tayangan Moto Gp, sementara 8 responden atau 19.5% kurang mengetahui perkembangan informasi seputar tayangan Moto Gp, dan 4 responden atau 9.7% tidak mengetahui perkembangan informasi seputar tayangan Moto Gp.

Dengan demikian sebanyak 16 responden atau 39% kurang mengetahui perkembangan informasi seputar tayangan Moto Gp.

TABEL III. 10

Mengingat Karakteristik Pembalap

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat mengingat	12	29,3%
B	Mengingat	17	41,5%
C	Kurang mengingat	12	29,3%
D	Tidak mengingat	-	0%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif jawaban tersebut, dapat diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi Remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo mengingat karakter masing-masing pembalap sebanyak 17 responden atau 41,5%, 12 responden atau 29,3% sangat mengingat karakter masing-masing

pembalap, dan 12 responden lain nya kurang mengingat karakter masing-masing pembalap.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa sebanyak 17 responden atau 41.5% mengingat karakter masing-masing pembalap pada tayangan Moto Gp.

TABEL III. 11

Mengingat Moment Kecelakaan

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat mengingat	1	2.4%
B	Cukup mengingat	13	31.7%
C	Kurang mengingat	17	41.5%
D	Tidak mengingat	10	24.4%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif jawaban tersebut, dapat diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah Remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur kurang mengingat mengingat moment kecelakaan pada tayangan Moto GP sebanyak 17 responden atau 41,5%, 13 responden atau 31,7% cukup mengingat moment kecelakaan pada tayangan Moto Gp, dan 10 responden atau 24,4% tidak mengingat moment tayangan kecelakaan pada tayangan Moto Gp, sedangkan 1 responden atau 2,4% sangat mengingat moment kecelakaan yang terjadi pada tayangan Moto GP.

Dengan demikian lebih banyak responden yang kurang mengingat mengingat moment kecelakaan pada tayangan Moto Gp sebanyak 17 responden atau 41.5%.

Dari hasil pengamatan di lapangan penulis melihat dengan melihat tayangan kecelakaan yang terjadi di tayangan Moto Gp, membuat efek jera bagi remaja dalam mengendarai motor agar lebih berhati-hati, dilihat dari banyaknya remaja yang merasa takut melihat tayangan Kecelakaan yang terjadi seputar tayangan Moto Gp, remaja juga lebih mementingkan keselamatan dalam berkendara dengan menggunakan pengaman seperti helm,jacket dan lain-lain (Observasi Tanggal 5 mei 2013).

TABEL III. 12

Mengingat Nama Pembalap dari Tayangan Moto Gp

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat mengingat	1	2.4%
B	cukup mengingat	13	31.7%
C	Kurang mengingat	15	36.6%
D	Tidak mengingat	12	29.3%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif jawaban tersebut, dapat diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi Remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. SidomulyoTimur kurang mengingat nama-nama pembalap pada tayangan Moto Gp sebanyak 15 responden atau 36,6%, 13 responden atau 31,7% cukup

mengingat nama-nama pembalap pada tayangan Moto Gp, dan 12 responden tidak mengingat nama-nama pembalap pada tayangan Moto Gp, sedangkan 1 responden atau 2,4% sangat mengingat nama-nama pembalap pada tayangan Moto Gp.

Dengan demikian lebih banyak responden cukup mengingat nama-nama pembalap pada tayangan Moto Gp sebanyak 15 responden atau 36.6%.

TABEL III. 13

Mengetahui Host / Pembawa Acara dalam Tayangan Moto GP

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat mengetahui	3	7,3%
B	Mengetahui	12	29,3%
C	Cukup mengetahui	14	34.2%
D	Tidak mengetahui	12	29,3%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif jawaban tersebut, dapat diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur cukup mengetahui host/ pembawa acara dalam tayangan Moto Gp sebanyak 14 responden atau 34,2%, 12 responden atau 29,3% mengetahui host/ pembawa acara dari tayangan Moto Gp, dan 12 responden lainnya atau 29,3% tidak mengetahui host/ pembawa acara dari tayangan Moto Gp,

sedangkan 4 responden atau 7,3% sangat mengetahui host / pembawa acara dari tayangan Moto Gp.

Dengan demikian lebih banyak responden cukup mengetahui host/ pembawa acara dari tayangan Moto Gp sebanyak 14 responden atau 34,2%.

TABEL III. 14

Mengikuti Cara Menaiki Kendaraan

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat mengikuti	10	24,4%
B	Mengikuti	14	34,1%
C	Cukup mengikuti	13	31,7%
D	Tidak mengikuti	4	9,7%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif jawaban tersebut, dapat diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur mengikuti cara menaiki kendaraan dari tayangan Moto Gp sebanyak 14 responden atau 34,1%, 13 responden atau 31,7% cukup mengikuti cara menaiki kendaraan dari tayangan Moto Gp, dan 10 responden atau 24,4% sangat mengikuti cara menaiki kendaraan, sedangkan 4 responden atau 9,7% tidak mengikuti cara menaiki kendaraan dari tayangan Moto Gp.

TABEL III. 15

Menggunakan Knalpot Racing

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat menggunakan	4	9,7%
B	Menggunakan	8	19,5%
C	Cukup menggunakan	11	26,8%
D	Tidak menggunakan	18	43,9%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif tersebut, dapat diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah Remaja Suka Menanti tidak menggunakan knalpot racing sebanyak 18 responden atau 43,9%, 11 responden atau 26,8% cukup menyukai menggunakan knalpot racing, dan 8 responden atau 19,5% menyukai menggunakan knalpot racing, sedangkan 4 responden atau 9,7% sangat menyukai menggunakan knalpot racing.

Dengan demikian lebih banyak responden yang tidak menyukai menggunakan knalpot racing sebanyak 18 responden atau 43,9%.

TABEL III. 16

Mematuhi Rambu-Rambu Lalu Lintas

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Mematuhi	16	39%
B	Mematuhi	14	34.1%
C	Cukup Mematuhi	9	21.9%
D	Tidak Mematuhi	2	4.9%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif jawaban tersebut, dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah Remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur sangat mematuhi rambu-rambu lalu lintas setelah menonton tayangan Moto Gp sebanyak 16 responden atau 39%, 14 responden atau 34,1% mematuhi rambu-rambu lalu lintas setelah menonton tayangan Moto Gp, dan 9 responden atau 21,9% cukup mematuhi rambu-rambu lalu lintas setelah menonton tayangan Moto Gp, sedangkan 2 responden atau 4,9% tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas setelah menonton tayangan Moto Gp.

Dengan demikian lebih banyak responden sangat mematuhi rambu-rambu lalu lintas setelah menonton tayangan Moto Gp, sebanyak 16 responden atau 39%.

TABEL III. 17

Kecepatan Standar Remaja

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	100-90 Km/ Jam	5	12.2%
B	90-70 Km/ Jam	13	31.7%
C	70-50 Km/ Jam	12	29.3%
D	50-30 Km/ Jam	11	26.8%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif jawaban tersebut, dapat di ketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo menggunakan kecepatan 90-70 Km/ Jam sebanyak 13 responden atau 31,7% setelah menyaksikan tayangan Moto Gp, 12 responden atau 29,9% menggunakan kecepatan standar 70-50 Km/ Jam, dan 11 responden atau 26,8% menggunakan kecepatan standar 50-30 Km/ Jam, sedangkan 5 responden atau 12,2% menggunakan kecepatan standar 100-90 Km/ Jam setelah menyaksikan tayangan Moto Gp

Dengan demikian lebih banyak responden menggunakan kecepatan standar 90-70 Km/ Jam setelah menyaksikan tayangan Moto Gp.

Dari hasil observasi penulis tanggal 5 mei 2013 penulis melihat remaja cenderung meniru perilaku berkendara dari tayangan Moto Gp, remaja menjadi aktif dalam berkendara.

TABEL III. 18

Menggunakan Pengaman Standar Seperti Helm, Jacket

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Menggunakan	7	17%
B	Menggunakan	10	24.4%
C	Cukup Menggunakan	16	39%
D	Tidak Menggunakan	8	19.5%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif tersebut, dapat diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah Remaja Suka Menanti cukup menggunakan pengaman seperti helm,jacket setelah menyaksikan tayangan Moto Gp dilihat dari banyaknya responden sebanyak 16 responden atau 39%, 10 responden atau 24,4% menggunakan pengaman standar seperti helm, jacket, setelah menyaksikan tayangan Moto Gp dan 8 responden tidak menggunakan pengaman standar seperti helm,jacket dalam berkendara setelah menyaksikan tayangan Moto Gp, sedangkan 7 responden atau 17% sangat menggunakan pengaman standar seperti helm, jacket setelah menyaksikan tayangan Moto Gp.

Dengan demikian lebih banyak responden cukup menggunakan pengaman seperti helm,jacket setelah menyaksikan tayangan Moto Gp dilihat dari banyaknya responden sebanyak 16 responden atau 39%.

Dari hasil pengamatan penulis melihat setelah menonton tayangan Moto Gp remaja cenderung terlihat lebih hati-hati dalam berkendara, remaja menggunakan pengaman standar seperti helm, jacket (Observasi 5 Mei 2013).

TABEL III. 19

Mengutamakan Keselamatan Berkendara

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Mengutamakan	7	17%
B	Mengutamakan	11	26,8%
C	cukupMengutamakan	9	21,9%
D	Kurangmengutamakan	14	34,1%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif tersebut, dapat diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah Remaja Suka Menanti kurang mengutamakan keselamatan dalam berkendara dilihat dari banyaknya responden yg memilih kurang mengutamakan keselamatan sebanyak 14 responden atau 34,1%, 11 responden atau 26,8% mengutamakan keselamatan berkendara setelah menyaksikan tayangan Moto Gp, dan 9 responden atau 21,9% cukup

mengutamakan keselamatan berkendara setelah menyaksikan tayangan Moto Gp, sedangkan 7 responden atau 17% sangat mengutamakan keselamatan.

Dengan demikian lebih banyak responden yang kurang mengutamakan keselamatan setelah menyaksikan tayangan Moto Gp sebanyak 14 responden atau 34,1%.

TABEL III. 20

Bergabung Dengan Team Motor

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat berminat	2	4.8%
B	Berminat	12	29.3%
C	Cukup berminat	13	31.7%
D	Tidak berminat	14	34.2%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif tersebut, dapat diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah Remaja Suka Menanti tidak berminat bergabung dengan team motor di daerah setelah menonton tayangan Moto Gp sebanyak 14 responden 34.2%, 13 responden atau 31.7% cukup berminat bergabung dengan team motor di daerah setelah menonton tayangan Moto Gp, 12 responden atau 29.3% berminat bergabung dengan team motor di daerah setelah

menonton tayangan Moto Gp, dan 2 responden atau 4.8% sangat berminat bergabung dengan team motor di daerah setelah menonton tayangan Moto gp.

Dengan demikian lebih banyak responden yang tidak berminat bergabung dengan team motor di daerah setelah menonton tayangan Moto Gp sebanyak 14 responden atau 34.2%.

TABEL III. 21

Ngebut-Ngebutan di Jalan Raya

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	8	19.5%
B	Sering	5	12.2%
C	Cukup Sering	15	36.6%
D	Tidak Pernah	13	31.7%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif tersebut, dapat diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah Remaja Suka Menanti cukup sering ngebut-ngebutan di jalan raya dilihat banyak responden yang memilih sebanyak 15 responden atau 36,6%, 13 responden atau 31,7% tidak pernah ngebut-ngebutan di jalan raya, dan 8 responden atau 19,5% sangat sering ngebut-ngebutan di jalan raya, sedangkan 5 responden atau 12,2% sering ngebut-ngebutan di jalan raya.

Dengan demikian lebih banyak responden yang cukup sering sering ngebut-ngebutan di jalan raya dilihat banyak responden yang memilih sebanyak 15 responden atau 36,6%.

TABEL III. 22

Menerobos Lampu Merah

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	5	12,2%
B	Sering	10	24,4%
C	Cukup Sering	10	24,4%
D	Tidak Pernah	16	39%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif tersebut, dapat diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah Remaja Suka Menanti tidak pernah menerobos lampu merah saat mengendarai motor sebanyak 16 responden atau 39%, 10 responden atau 24,4% cukup sering menerobos lampu merah saat mengendarai motor, dan 10 responden atau 24,4% sering menerobos lampu merah saat mengendarai motor, sedangkan 5 responden atau 12,2% lainnya sangat sering menerobos lampu merah saat mengendarai motor.

Dengan demikian lebih banyak responden yang tidak pernah menerobos lampu merah saat mengendarai motor sebanyak 16 responden atau 39%.

TABEL III. 23

Memodifikasi Kendaraan

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat memodifikasi	10	24,4%
B	Cukup memodifikasi	11	26,8%
C	kurang memodifikasi	17	41,5%
D	Tidak memodifikasi	4	9,7%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif tersebut, dapat diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah Remaja Suka Menantikurang modifikasi kendaraan setelah menyaksikan tayangan Moto Gp sebanyak 17 responden atau 41,5%, 11 responden atau 26,8% cukup memodifikasi kendaraan setelah menyaksikan tayangan Moto Gp, dan 10 responden atau 24,4% sangat memodifikasi kendaraan setelah menyaksikan tayangan Moto Gp, sedangkan 4 responden atau 9,7% tidak memodifikasi kendaraan setelah menyaksikan tayangan Moto Gp.

Dengan demikian lebih banyak responden yang kurang modifikasi kendaraan setelah menyaksikan tayangan Moto Gp sebanyak 17 responden atau 41,5%.

TABEL III. 24

Mengikuti Kejuaraan

Opt	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Lebih dari 3 kali	3	7.3%
B	2 kali	5	12.2%
C	1 kali	8	19.5%
D	Tidak pernah	25	61%
	Jumlah	41	100%

Berdasarkan perbandingan alternatif tersebut, dapat diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah Remaja Suka Menanti tidak pernah mengikuti kejuaraan seperti road race sebanyak 25 responden atau 61%, 8 responden atau 19,5% 1 kali mengikuti kejuaraan seperti road race, dan 5 responden atau 12,2% 2 kali mengikuti kejuaraan seperti road race, sedangkan 3 responden atau 7,3% lainnya lebih dari 3 kali mengikuti kejuaraan seperti road race.

D. Hubungan

1. Uji Validitas dan Realibilitas
 - a. Uji Validitas

Dalam penelitian, kemampuan instrumen penelitian (validitas) merupakan hal yang penting dalam pengumpulan data, karena data yang benar sangat menentukan bermutu atau berkwalitasnya suatu penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keavalidan atau kesahihan sebuah instrument (Riduwan, 2011:348).

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat Bantu SPSS (*Statistik Package For Special Science*) 16 for Windows dengan menggunakan nilai alpha sebesar 5% dari seluruh responden yang berjumlah 41 orang, di peroleh nilai r Tabel sebesar 0,308. Hasil perhitungan variabel X(tayangan Moto Gp) didapatkan hasil *Correlation product moment* masing pernyataan lebih besar dari r tabel menandakan bahwa pertanyaan tersebut valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III. 25

Uji Validitas Variabel X (Tayangan Moto GP)

No	Pernyataan	R hitung	R tabel a=0,05 : n= 41	Ket
X1	Proses Perhatian	0.843	0.308	Valid
1	Menonton tayangan Moto Gp	0.864	0.308	Valid
2	Memperhatikan gaya balapan pada tayangan Moto Gp	0.537	0.308	Valid
3	Persaingan Moto Gp 2013	0.598	0.308	Valid
4	Jam tayang Moto Gp	0.411	0.308	Valid
5	Mengikuti setiap informasi	0.480	0.308	Valid
X2	Proses mengingat	0,745	0,308	Valid
6	Mengingat karakter pembalap	0.327	0.308	Valid
7	Mengingat moment kecelakaan	0.471	0.308	Valid

8	Mengingat nama-nam pembalap	0.681	0.308	Valid
9	Mengetahui host/pembawa acara	0.864	0.308	Valid
X3	Proses reproduksi motorik	0.803	0.308	Valid
10	Mengikuti cara menaiki kendaraan	0.634	0.308	Valid
11	Menggunakan Knalpot racing	0.437	0.308	Valid

Dilihat dari tabel diatas semua indikator X valid karna nilai r tabel lebih rendah dari hasil indikator X, indikator indikator X1 0.843> dari r tabel 0.308, sedangkan indikator X2 0.745> dari tabel 0.308 dan indikator X3 0.803 > dari tabel 0.308.

Sedangkan untuk hasil perhitungan variabel Y (cara berkendara), didapatkan hasil *Correlation porduct moment* masing-masing pernyataan ternyata juga lebih besar dari r tabel yang berarti semua item atau pernyataan juga dikatakan valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III. 26

Uji Validitas Variabel Y (Cara Berkendara)

No	Pernyataan	R hitung	R tabel a=0,05 :n= 41	Ket
Y	Prilaku berkendara	0.852	0.308	Valid
1	Mematuhi rambu-rambu lalu	0.564	0.308	Valid

	lintas			
2	Kecepatan standar mengendarai motor	0.528	0.308	Valid
3	Menggunakan pengaman seperti helm,jacket	0.532	0.308	Valid
4	Mengutamakan keselamatan berkendara	0.510	0.308	Valid
5	Bergabung dengan team motor	0.700	0.308	Valid
6	Ngebut-ngebutan dijalan raya	0.526	0.308	Valid
7	Menerobos lampu merah	0.527	0.308	Valid
8	Memodifikasi kendaraan	0.427	0.308	Valid
9	Mengikuti kejuaran seperti road race	0.360	0.308	Valid

Dilihat dari tabel diatas semua indikator y valid karna nilai r tabel lebih rendah dari hasil indikator Y indikator Y1 0. 852> dari r tabel 0.308.

Dengan demikian, untuk penelitian selanjutnya semua item dapat diikutkan dalam uji reliabilitas.

b. Reliabilitas

Relibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178) untuk menentukan instrumen relibel atau tidak, bisa

digunakan tertentu seperti 0.6. menurut (Sekaran, 1992 dalam Duwi Priyatno 2011) reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan di atas 0.8 adalah baik, dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 , angka reliabilitas variabel X yang mewakili tayangan Moto Gp mencapai 0.746 Sn untuk Variabel Y yang mewakili perilaku berkendara remaja angka reabilitasnya mencapai 0.719 (Hasil Uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran) Sesuai dengan kriteria, nilai reliabilitas kedua variabel diatas sudah besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa hasil data angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

2. Uji Normalitas dan Uji Linieritas

a. Uji Normalitas

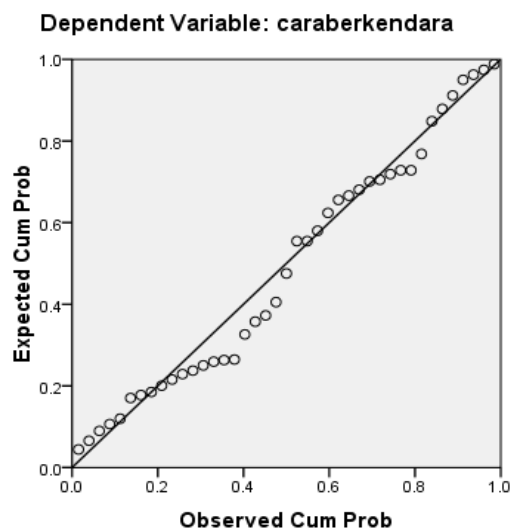
Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar, 2009:181).

Berikut hasil Output SPSS Versi 16:

Gambar III.1

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tampak bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk uji linieritas pada SPSS digunakan Test For Linearity dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikan pada linierity kurang dari 0.05 (Priyatno, 2011:89).

Berdasarkan hasil output SPSS 16, dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada linieritas sebesar 0.000. karena signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel tayangan Moto GP dan cara berkendara remaja terdapat hubungan yang linier. Dengan ini asumsi linieritas dapat dipenuhi (hasil uji linieritas dapat dilihat pada lampiran).

E. Analisis Data

1. Analisis Korelasi

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh Variabel X dan Variabel Y maka dilakukan uji korelasi untuk mengukur seberapa kuat pengaruh atau hubungan antar Vaariabel.

Analisis korelasi yang digunakan adalah product moment dengan bantuan software SPSS versi 16 For Windows dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Berikut Output dari Uji korelasi Pearson dengan SPSS versi 16 :

Tabel III.27

Hubungan Variabel X dan Variabel Y

		Prilaku Berkendara
Tayangan Moto Gp	Pearson Correlation	.646**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	41

Hasil Correlations variabel X dan Y. Nilai yang diperoleh sebesar 0,646 berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel efek penontonan Moto GP dengan variabel Cara berkendara remaja, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y”.

Tabel III. 28
Efek tayangan Moto GP terhadap cara berkendara

Model	R	R Square
1	.478 ^a	.228

Hasil dari tabel Model Summary, pada bagian ini ditampilkan hasil R= 0,478 dan Determinasi (R Square) sebesar 0,228, hal ini menunjukkan pengertian bahwa Perilaku Berkendara Remaja (Y) dipengaruhi sebesar 22,8% oleh tayangan Moto GP (X), sedangkan sisanya ($100\% - 22,8\% = 77,2\%$) disebabkan oleh variabel-variabel lain. R Square pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R.Square semakin lemah hubungan kedua variabel.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien regresi sebesar 0,478 menyatakan setiap tayangan Moto Gp akan meningkatkan perilaku berkendara remaja sebesar 0,478. Sebaliknya, jika tayangan Moto Gp turun sebesar 1, maka perilaku berkendara remaja turun sebesar 0,478. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel (X) akan mengakibatkan kenaikan / penurunan Variabel Dependent (Y).

Pada regresi sederhana, angka korelasi (0,478) yang sudah dijelaskan saat membahas R, adalah juga angka Standardized.

- 1) Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (cara berkendara)
- 2) Persamaan regresi ($Y = 12,015 + 0,478X$) yang didapat tersebut selanjutnya akan diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel dependen, dengan kata lain akan dilakukan pengujian apakah tayangan Moto Gp benar-benar dapat mempengaruhi perilaku berkendara remaja.

Hipotesis berdasarkan uji t dirumuskan statistik berikut.

$H_a : \rho_{yx} \neq 0$

$H_o : \rho_{yx} = 0$

Hipotesis bentuk kalimat

H_a : Tayangan Moto Gp memberikan efek signifikan terhadap perilaku berkendara remaja

H_o : Tayangan Moto Gp tidak memberikan efek signifikan terhadap perilaku berkendara remaja

Kaidah Keputusan :

- a) Jika nilai t hitung $\geq t$ tabel, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- b) Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Tabel Coefficients diperoleh t hitung = 3.397. Prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria :

- (1) Tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) untuk uji dua pihak.
- (2) Df atau Dk (derajat kebebasan) jumlah data 41
- (3) Sehingga didapat t tabel = 3,397 ternyata nilai t hitung \geq t tabel, atau $3.397 > 2.021$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
Jadi, tayangan Moto Gp memberikan efek signifikan terhadap perilaku berkendara remaja berkendara remaja.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pengenalan

Analisa data diupayakan untuk mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

Pada bagian ini akan disajikan analisa terhadap data yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada responden. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III, angket yang telah disebarakan berjumlah 41 buah sesuai dengan jumlah responden yang menjadi sampel penelitian. Dalam setiap angket terdapat 20 buah pertanyaan dimana setiap pertanyaan mengandung 4 opsi,

Maka diklasifikasikan untuk memudahkan permasalahan dalam penelitian ini, adapun permasalahan yaitu bagaimana efek tayangan Program Siaran Moto Gp terhadap cara berkendara Remaja, data akan dianalisis per indikator, dan dijelaskan sebagai berikut :

B. Tayangan Moto Gp

Tayangan Moto Gp ditayangkan stasiun televisi swasta Trans 7, tayangan ini merupakan program acara olah raga dan hiburan, dimana dalam tayangan ini memberikan pengaruh / efek bagi pengguna media televisi yaitu motif-motif yang mendorong seseorang ingin menggunakan atau menyaksikan acara tersebut, media televisi mempengaruhi persepsi khalayak (remaja) apabila media televisi tersebut dapat memenuhi motif dan keinginan khalayak (remaja), sehingga khalayak merasa puas setelah menggunakan atau menyaksikan, menggunakan atau

menyaksikan disini adalah tayangan Moto Gp. Perbedaan motif dalam melihat suatu acara televisi menimbulkan efek berbeda-beda (Jalaludin, 2004:66)

1. Proses Perhatian (*attention process*)

Titik awal pelajaran adalah suatu peristiwa yang dapat diobservasi (secara langsung atau tidak langsung) oleh seseorang. Media massa seperti televisi menduduki peran penting dalam teori pembelajaran sosial. Karena kita biasa mengamati langsung berbagai peristiwa melalui layer kaca/visual, teori pembelajaran sosial menganggap media sebagai agen sosialisasi yang paling utama setara dengan keluarga, kelompok sebaya, dan guru guru proses pembelajaran dapat dilakukan dengan perhatian terhadap peristiwa dilayar kaca (Puji, 2005:170-172).

- a. Remaja menonton tayangan program siaran moto Gp, Berdasarkan dari hasil jawaban responden dapat diperoleh bahwa responden menonton tayangan Moto Gp 10 sampai 14 kali dalam 1 musim sebanyak 14 orang atau 34,1% disini penulis melihat reponden berminat menoton tayangan Moto Gp karena acara yg di berikan menarik dan menantang bagi reponden, sedangkan nilai validitas 0,843 dari R tabel 0,308 yang hasilnya valid
- b. Remaja memperhatikan gaya dan cara balap para pembalap, dari jawaban reponden dapat diperoleh bahwa remaja sering memperhatikan gaya balap Moto Gp dapat di lihat pada sebanyak 12 responden atau 29.3% sering melihat gaya balapan pembalap Moto GP, jadi dapat di simpulkan bahwa remaja Suka menanti RT.04 RW.02 Kel.Sidomulyo Timur sering melihat

gaya balapan pembalap pada tayangan Moto GP. dalam uji validitas indikator ini mendapat nilai validitas 0,537 dan R tabel 0,308 yang hasilnya valid

- c. Remaja melihat informasi seputar tayangan Moto Gp, Berdasarkan dari hasil jawaban responden dapat diperoleh bahwa, responden cukup mengetahui perkembangan Informasi seputara tayangan Moto Gp, sebanyak 16 responden atau 39% cukup mengetahui, jadi dapat di simpulkan remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel.Sidomulyo Timur cukup mengetahui perkembangan Informasi seputar tayangan Moto Gp sebanyak 16 responden atau 39%, dalam uji validitas indikator ini mendapat nilai validitas 0,480 dan R tabel 0,308 yang hasilnya valid.

Komunikasi massa menampilkan berbagai model untuk ditiru oleh khalayaknya, media fiktorial seperti televisi seperti film secara mempertontonkan adegan-adegan yang mudah ditiru melalui televisi orang-orang menirukan idola mereka. Teori peniruanlah yang dapat menjelaskan mengapa media massa begitu berperan dalam menyebarkan berbagai trend-trend dan prilaku tertentu lainnya,menoton televisi berjam-jam secara pasif justru meningkatkan level trauma kejiwaan, pelajar laki-laki dan perempuan yang memilih program TV dengan aksi dan adegan lainnya. Memiliki nilai emosi yang tinggi untuk pelajar yang menonton program tersebut (Jalaludin, 2004:96).

2. Proses Pengingatan (*rention Proses*)

Banyak perilaku yang kita pelajari tidak dapat ditampilkan segera setelah pengamatan dilakukan, karena kurangnya kesempatan atau alasan-alasan lainnya, sehingga teori pembelajaran sosial menaruh perhatian pada peniruan tertunda (*delayed modeling*). yakni penampilan dari peristiwa yang di observasi ketika model tidak ada lagi.

Melalui visual atau gambar mudah bagi manusia karena kemampuan untuk menghadirkan peristiwa-peristiwa dengan menggunakan simbol-simbol melalui kode-kode verbal, sehingga membuat proses penyimpanan informasi dan penggunaannya menjadi lebih sederhana.

Orang melakukan pengamatan tidak hanya menghadirkan peristiwa dalam bentuk verbal dan visual yang dapat disimpan dalam memori, melainkan juga harus dapat melatih kembali secara mental, pelatihan kembali dari apa yang dilihat dari visualisasi mempermudah pembelajaran (Puji, 2005: 175).

- a. Mengingat karakteristik dari pembalap, Berdasarkan dari hasil jawaban responden dapat diperoleh bahwa, responden mengingat karakteristik dari masing-masing pembalap, sebanyak 17 responden atau 41,5%, jadi dapat disimpulkan bahwa remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel.Sidomulyo Timur mengingat karakter masing-masing dari pembalap, dalam uji validitas indikator ini mendapat nilai validitas 0,327 dan R tabel 0,308 yang hasilnya valid

- b. Remaja mengingat setiap momen kecelakaan dalam tayangan Moto Gp, Berdasarkan hasil dari jawaban responden dapat diperoleh bahwa, responden kurang mengingat moment kecelakaan yang terjadi pada tayangan Moto Gp, dilihat dari banyak nya responden yang memilih sebanyak 17 responden atau 41,5% , jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel.Sidomulyo Timur kurang mengingat moment kecelakaan yang terjadi pada tayangan Moto Gp, dalam uji validitas indikator ini mendapat nilai validitas 0,471 dan R tabel 0,308 yang hasilnya valid.
- c. Remaja mengingat nama-nama pembalap dari tayangan Moto Gp, Berdasarkan dari hasil jawaban responden dapat diperoleh bahwa responden kurang mengingat nama-nama pembalap Moto Gp, sebanyak 15 responden atau 36,6% kurang mengingat nama-nama pembalap dalam tayangan Moto Gp, jadi dapat di simpulkan bahwa Remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel.Sidomulyo Timur kurang Mengingat nama-nama pembalap pada tayangan Moto GP sebanyak 15 responden Atau 36,6% dalam uji validitas indikator ini mendapat nilai validitas 0,681 dan R tabel 0,308 yang hasilnya valid.
3. Proses Produksi Motorik (*motor reproduction process*)

Proses ini merupakan tindakan dari pengamatan yang dilakukan dengan langkah-langkah yaitu mengingat kembali tindakan melalui visualisasi. Tindakan melakukan kembali biasanya hasil dari usaha coba-coba (*trial and error*). Karena itu, umpan balik penting karena memungkinkan untuk memperbaiki perbedaan

antara tindakan yang ditiru. Ini akan membantu untuk mengamati langsung usaha-usaha dari apa yang ditiru melalui menonton (Puji, 2005:176-178)

- a. remaja mengikuti cara menaiki kendaraan dari tayangan Moto Gp, Berdasarkan dari hasil jawaban responden diperoleh bahwa, responden mengikuti cara menaiki kendaraan dari tayangan Moto GP, dapat dilihat sebanyak 14 responden atau 34,1% mengikuti cara menaiki kendaraan dari tayangan Moto Gp, jadi dapat disimpulkan bahwa remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel.Sidomulyo Timur mengikuti cara menaik kendaraan dari tayangan Moto Gp sebanyak 14 responden atau 34,1% dalam uji validitas indikator ini mendapat nilai validitas 0,634 dan R tabel 0,308 yang hasilnya valid.
- b. remaja mengikut menggunakan knalpot racing setelah menonton tayangan Moto Gp, Berdasarkan dari hasil jawab responden diperoleh bahwa, kebanyakan responden tidak menyukai menggunakan knalpot racing, dilihat dari banyak responden yang milih sebanyak 18 responden atau 43,9%, %, jadi dapat disimpulkan bahwa remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel.Sidomulyo Timur tidak menyukai menggunakan knalpot racing, dalam uji validitas indikator ini mendapat nilai validitas 0,437 dan R tabel 0,308 yang hasilnya valid.

C. Perilaku Berkendara

Perilaku atau tingkah laku adalah perbuatan yang dihasilkan oleh pengalaman-pengalaman seseorang yang diterimanya dari lingkungan ia berada (Zakiyah Darajat, 2006:187).

Perilaku berkendara mencerminkan pribadi masing, sedikitnya ada beberapa jenis perilaku berkendara yang kerap jadi sorotan para pengguna jalan, kekhawatiran atas perilaku sembrono adalah memicu kecelakaan lalu lintas, etika berkendara yang luhur adalah ketika kita mau berbagi ruas jalan pada gilirannya berwujud dalam berkendara yang taat pada aturan, adanya perilaku berkendara agar lalu lintas jalan menjadi lebih aman, nyaman, dan selamat. (Laskar-suzuki diakses 24 mei 2013)

1. Proses Motivasi (*motivational process*)

Proses motivasi adalah menunjukkan bahwa perilaku akan berwujud apabila terdapat nilai peneguhan, jika mungkin olahraga dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan maka akan dapat membesarkan minat orang itu untuk bermain. Menurut Bandura ada tiga macam yang dapat memotivasi kita untuk bertindak: penguatan eksternal, penguatan karena orang lain, penguatan diri sendiri (Puji, 2005:179).

Menurut Mar'at acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan pada penonton, ini adalah hal yang wajar. Jadi jika ada hal-hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona, hal ini bukanlah suatu yang istimewa sebab salah satu pengaruh televisi dalam bentuk psikologi (Effendy, 1986:122).

- a. Remaja mematuhi rambu-rambu lalu lintas setelah menonton tayangan Moto Gp, Berdasarkan dari hasil jawab responden diperoleh bahwa, responden sangat mematuhi rambu-rambu lalu lintas dilihat dari banyaknya responden

memilih sebanyak 16 responden atau 39%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel. Sidomulyo Timur sangat mematuhi rambu-rambu lalu lintas, dalam uji validitas indikator ini mendapat nilai validitas 0,564 dan R tabel 0,308 yang hasilnya valid.

- b. Remaja menggunakan Kecepatan standar dalam berkendara setelah menonton tayangan Moto Gp, Berdasarkan dari hasil jawab responden diperoleh bahwa, responden berkendara menggunakan kecepatan standar 90-70 Km/Jam dilihat dari banyak responden 13 responden atau 31,7% jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel.Sidomulyo Timur menggunakan kecepatan standar 90-70 Km/ JaM, dalam uji validitas indikator ini mendapat nilai validitas 0,528 dan R tabel 0,308 yang hasilnya valid.
- c. Remaja menggunakan pengaman standar seperti helm, jacket, Berdasarkan dari hasil jawab responden diperoleh bahwa, responden cukup menggunakan pengaman standar seperti helm, jacket sebanyak 16 responden atau 39%, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel.Sidomulyo Timur cukup menggunakan pengaman standar seperti helm, jacket dalam uji validitas indikator ini mendapat nilai validitas 0,532 dan R tabel 0,308 yang hasilnya valid.
- d. Remaja menggunakan keselamatan berkendara setelah menonton tayangan Moto Gp, Berdasarkan dari hasil jawab responden diperoleh bahwa, responden kurang mengutamakan keselamatan sebanyak 14 responden atau 34,1%, jadi dapat disimpulkan bahwa remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel.Sidomulyo Timur kurang mengutamakan keselamatan berkendara, dalam

uji validitas indikator ini mendapat nilai validitas 0,510 dan R tabel 0,308 yang hasilnya valid.

- e. Remaja bergabung dengan team motor didaerah setelah menonton tayangan Moto Gp, Berdasarkan dari hasil jawab responden diperoleh bahwa, responden tidak berminat bergabung dengan team motor didaerah dilihat dari banyak responden 14 atau 34,2%, jadi dapat disimpulkan bahwa remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel.Sidomulyo Timur tidak berminat bergabung dengan team motor didaerah dalam uji validitas indikator ini mendapat nilai validitas 0,700 dan R tabel 0,308 yang hasilnya valid.
- f. Remaja ikut serta dalam kejuaran seperti road race, maupun motor cross, Berdasarkan dari hasil jawab responden diperoleh bahwa, kebanyakan responden tidak pernah mengikuti kejuaran seperti road race dilihat dari banyak nya responden yang memilih, sebanyak 25% atau 61%, jadi dapat disimpulkan bahwa remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel.Sidomulyo Timur tidak pernah mengikuti kejuaran seperti road race, uji validitas indikator ini mendapat nilai validitas 0,360 dan R tabel 0,308 yang hasilnya valid.

D. Efek Tayangan Moto GP Terhadap Cara Berkendara Remaja.

Pengaruh atau efek diukur dari efek kognitif, efektif, dan behavioral. Efek kognitif terjadi perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak, efek efektif timbul bila perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap atau nilai, efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang didapat dari sikap atau nilai

(Jalaludin Rakhmad,, 1985:214) yang dipikirkan dirasakan, dilakukan sipenerima sebelum dan sesudah menerima pesan (Cangara, 2001:184).

1. Efek kognitif adalah perubahan sebagai salah satu akibat yang timbul pada diri komunikan yang menyebabkan menjadi tahu (pengamatan dan penginderaan). Adapun efek kognitif pada massa, membantu khalayak mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitif (Rachmat, 2005:225). Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan di persepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.
2. Efek afektif bukan sekedar komunikan, tetapi juga untuk penghayati prasaan hingga hatinya pun bergerak dan menimbulkan perasaan tertentu. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, dan dibenci khalayak, efek ini berhubungan dengan emosi, sikap, atau nilai (Rachmat,2004:219).
3. Efek behavior yaitu efek yang timbul kepada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan nyata yang dapat diamati (Effendy, 1992:776).

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara, atau lemah kebenarannya (Hasan, 2008:140).

Sedangkan menurut Good dan Scates menyatakan hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang

dapat menerangkan fakta-fakta atau kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk langkah selanjutnya (Tika, 2006:29).

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka untuk mengetahui bagai mana efek tayangan program siaran Moto Gp terhadap perilaku berkendara remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel.Sidomulyo Timur, maka penulis membuat hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

Ha : tayangan Moto Gp memberikan efek signifikan terhadap perilaku berkendara remaja

Ho : tayangan Moto Gp tidak memberikan efek Signifikan terhadap perilaku berkendara remaja

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang telah dibuat berdasarkan koefisien regresi seperti yang telah dipaparkan sebelumnya sebagai berikut :

Ha : $T_{yx} \neq 0$

Ho : $T_{yx} = 0$

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara :

- a. Jika nilai t hitung $\geq t$ tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan
- b. Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan

Tabel Cooefficients diperoleh t hitung = 3,397 prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria :

- 1) Tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) untuk uji dua pihak.
- 2) DF atau Dk (derajat kebebasan) Jumlah 41.
- 3) Sehingga didapat t tabel = 3,397 ternyata nilai t hitung \geq t tabel, atau $3.397 > 2.021$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Jadi, tayangan Moto Gp memberikan efek signifikan terhadap perilaku berkendara remaja berkendara remaja.

Jika dihubungkan dengan model yang digunakan dalam penelitian ini, variabel cara berkendara remaja dihubungkan dengan variabel tayangan Moto Gp di televisi. Konsumsi media diarahkan oleh motif. Motif mempengaruhi penggunaan media massa televisi yaitu motif-motif yang mendorong seseorang ingin menggunakan atau menyaksikan acara tersebut. Anggota khalayak (remaja) dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Karena penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi.

Media televisi mempengaruhi persepsi khalayak (remaja) apabila media televisi tersebut dapat memenuhi motif dan keinginan khalayak (remaja), sehingga khalayak merasa puas setelah menggunakan atau menyaksikan tayangan Moto GP tersebut. Perbedaan motif dalam melihat suatu acara televisi menimbulkan efek yang berbeda-beda (Jalaludin, 2004:66).

Sosial Learning Theory menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama adalah bagaimana media mempengaruhi perilaku manusia (remaja) sehingga

memengaruhi persepsi dan prasaan pada penonton hal ini mengakibatkan penonton terharu, terpesona hal ini bukan lah suatu yang istimewa sebab salah satu pengaruh televisi dalam bentuk psikologi (Effendy, 1986:122).

Sesuai dengan efek media, tayangan Moto Gp di televisi menimbulkan efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral, efek kognitif berupa kemampuan ibu rumah tangga untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi (Moto GP) yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa (Remaja). Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi dan dibenci khalayak, efek behavioral berupa proses tertanamnya nilai-nilai yang ditayangkan di televisi yang diterapkan dalam kehidupan, secara rinci efek behavioral berupa pengaruh yang timbul dalam diri khalayak (Remaja) dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

Penulis melihat Setelah menonton tayangan Moto Gp di televisi, remaja mengetahui informasi yang beragam tentang dunia balapan, sebagian remaja juga cenderung mengikuti gaya dari pembalap-pembalap yang menjadi idolanya, dan remaja juga lebih mementingkan keselamatan berkendara setelah menyaksikan tayangan Moto GP, selain itu remaja juga mengikuti aturan aturan lalu lintas, dengan memakai spion helm, menggunakan knalpot standard dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisa data pada Bab III dan IV, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 12,015 + 0,478X$ dan diperoleh t hitung $3,397 > t$ tabel 2.021 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa adanya efek tayangan Moto GP di televisi terhadap Cara Berkendara remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel.Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru. besarnya koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,228 atau 22,8% dapat diartikan bahwa variabel tidak bebas atau variabel cara berkendara di pengaruhi oleh variabel bebas yaitu variabel tayangan Moto Gp di televisi. Sedangkan sisanya 77,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya, dari hasil diatas dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan, jadi tayangan Moto Gp memberikan efek signifikan terhadap perilaku berkendara remaja.
2. Efek tayangan Moto Gp di televisi antara lain : dapat menambah informasi bagi remaja tentang dunia balapan, memberikan motivasi bagi remaja yang berminat ikut cabang olah raga balap motor, remaja juga lebih mementingkan keselamatan berkendara setelah melihat tayangan moto Gp.

B. Saran

Melalui tulisan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan efek tayangan Moto Gp di televisi terhadap cara berkendara Remaja Suka Menanti RT.04 RW.02 Kel.Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru.

Dengan adanya efek tayangan Moto Gp di televisi terhadap cara berkendara Remaja maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan keselamatan anak-anaknya dalam berkendara, memberikan nasehat-nasehat pada putra putri nya agar berhati-hati dalam berkendara.
2. remaja juga harus menyaring setiap acara yang di tonton baik dan buruknya. Contohnya yang baiknya saja dan tinggalkan kejelekannya Remaja dalam berkendara harus senantiasa menggunakan pengaman seperti helm, jacket, spion, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Daftar Pustaka

Badudu, j.s Sutan Muhammad Zain. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Pustaka Harapan Jakarta. 1994.

Cangra Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi, Raja Grafindo Persada , Jakarta 1998

Cangra Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi, Rajawali Pers, Jakarta 2004

Hasan,Iqbal. 2008, Pokok-pokok materi statistik 2 (Statistik Inferensi).

Internet, Google, [Http//Iwanbanaran.com/2010/03/06/Sejarah Moto GP/](http://Iwanbanaran.com/2010/03/06/Sejarah%20Moto%20GP/)

Jhon Vivian, Teori Komunikasi Massa, Kencana Jakarta 2008

Kuswandi wawan, Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi , Bineka Cipt, jakarta 1996

Morissan, Manajemen Media Penyiaran, Jakarta Pt.prenada Media Grup. 1997

Nurkancana Wayan dan Sumartana, Evaluasi Pendidikan, usaha nasional, Surabaya, 1986.

Onong Uchana Effendy Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Penerbit Pt. Remaja Rosda Karya, bandung 1984.

Onong Uchajana, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Jakarta 1993

Poerwadi, Radio Sebagai Objek Ilmu Komunikasi, Penerbit Perpustakaan Media Yogyakarta, 2000

Rachmat Jalaluddin. Psikologi Komunikasi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2004

Riduwan dan Sunarto.2011 Pengantar statistika Bandung alfabeta.

Samsul Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak Remaja, Rosda Karya Bandung, 2004

Subana dkk. 2000 Statistik Pendidikan Bandung, Pustaka Setia.

Suharismi, arikunto, prosedur penelitia suatu pendekatan praktek, rineka cipta, jakarta, 2004.

Zakiah Darajat, Dasar Dasar Agama Islam, Bulan Bintang Jakarta 1984